

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mewariskan nilai yang akan menjadi penolong untuk umat manusia dalam menjalankan setiap aspek kehidupan, di samping itu pendidikan berperan penting untuk kemajuan peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan dalam diri manusia, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, tingkah laku, atau kemampuan manusia terhadap sesuatu. Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai nilai-nilai kehidupan ketika melihat dari salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian, dan norma-norma tentang baik dan buruk.

Di dalam sebuah pendidikan tentu ada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk melakukan “perubahan”, sesuai dengan ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (Q.S. Ar-Rad ayat 11).*

Proses pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi hubungan antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi bertujuan untuk tersampainya materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara guru dan murid harus terdapat interaksi yang saling menunjang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Interaksi yang kuat antara guru dan murid merupakan fondasi utama bagi efektivitas pembelajaran. Saling keterlibatan aktif dari kedua belah pihak menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan membangun. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi, tetapi

juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, aktivitas belajar siswa menjadi kunci penting dalam mengaktifkan proses belajar-mengajar.

Aktivitas belajar siswa melibatkan berbagai tindakan seperti mendengarkan dengan saksama saat guru menjelaskan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya pertanyaan yang relevan, serta mencatat informasi penting. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan sudut pandang dan pengalaman pribadi mereka.

Sebagai contoh, ketika seorang guru menjelaskan suatu konsep, siswa yang aktif akan terlibat secara mental dan fisik dengan materi yang disampaikan. Mereka tidak hanya mendengarkan dengan seksama, tetapi juga bertanya jika ada hal yang kurang jelas, berdiskusi dengan teman sekelas untuk mendapatkan perspektif tambahan, dan mencatat poin-poin kunci untuk dipelajari lebih lanjut. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka, dan menginternalisasi pengetahuan dengan lebih baik.

Selain itu, peran aktif siswa tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat pemahaman individual, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar seluruh kelas. Diskusi dan interaksi antar siswa dapat memunculkan ide-ide baru, memperluas pandangan, dan memperkaya pemahaman kolektif tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa menjadi pilar yang mendukung efektivitas pembelajaran, karena mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses belajar-mengajar yang dinamis dan berdaya guna.

Aktivitas belajar menjadi salah satu ciri pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang diawali oleh siswa dan diakhiri oleh siswa, artinya siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam hal tersebut adalah menjadi fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran berlangsung. Karena apabila suatu proses pembelajaran bersifat pasif atau *teacher centre* maka pembelajarannya pun tidak akan efektif dan maksimal.

Karakteristik keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudjana (2004) adalah bahwa semakin tinggi aktivitas siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran tersebut. tidak akan tercapai dengan maksimal apabila aktivitas belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan aktivitas yang mengarah kepada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut ditinjau dari dua segi, yakni segi proses atau pada saat berlangsungnya pembelajaran, dan segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat karena siswa aktif secara langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran (Desy dkk., 2014).

Aktivitas belajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai suatu materi, dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Silberman juga menguatkan dengan ungkapan “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham” (Silberman, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pentingnya penerapan strategi belajar yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Oktober 2023 di kelas X MA Al-Azhar. Ditemukan bahwa peserta didik memiliki aktivitas belajar yang rendah, dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang malas, mengantuk, tidak mencatat, tidak memperhatikan, dan pasif pada saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang optimal, dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Dapat diketahui bahwa hanya 20% siswa yang nilainya di atas KKM, hal tersebut disebabkan oleh kurang

bervariasinya penggunaan strategi dan metode pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, dan juga faktor internal dari peserta didik. Maka dari itu perlu adanya upaya dari guru untuk meminimalisir atau menanggulangi permasalahan yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang beragam.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menjadikan siswa pasif, dan dari sikap pasif tersebut, nantinya akan menghambat terhadap penyerapan materi oleh peserta didik. Dalam hal ini, tentu saja guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya adalah agar siswa menjadi mandiri dan berdaya dengan menggunakan berbagai cara/ strategi belajar (Yamin, 2018).

Salah satu strategi pembelajaran dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas adalah strategi belajar *Active Knowledge Sharing* dan Metode Kisah. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang digunakan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, dan menyimak materi pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti. Selain itu, strategi ini juga dapat dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Metode Kisah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada peserta didik dengan mendengarkan dan memahami kisah-kisah yang disampaikan dan berhubungan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* dan Metode Kisah. Dengan menggunakan strategi dan metode ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dan belajar dengan baik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” (Penelitian pada Siswa Kelas X MA Al-Azhar Majalaya Bandung).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MA Al-Azhar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa apabila Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MA Al-Azhar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa apabila Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang memiliki jangka waktu yakni dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dirasakan langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang aktivitas belajar khususnya pada siswa MA Al-Azhar.
- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas X MA Al-Azhar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah terhadap keaktifan siswa.

###### **b. Manfaat bagi Guru**

Manfaat bagi Guru dari penelitian ini adalah dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran SKI dan menambah wawasan mengenai efektifitas penerapan strategi belajar *Active Knowledge Sharing* dan Metode Kisah.

###### **c. Manfaat bagi Siswa**

Manfaat bagi Siswa dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan siswa senang dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

## E. Kerangka Berpikir

Strategi belajar adalah cara-cara yang tidak sama untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar agar tercapainya suatu tujuan secara efektif, efisien, dan maksimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang tidak seperti biasanya. Cara yang dilakukan biasanya dengan pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan suatu sistem pembelajaran. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas (Sudjana, 2004).

Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat melibatkan siswa secara aktif, mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi terkait materi yang dipelajari. Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu cara yang baik untuk mengenalkan peserta didik dengan materi pelajaran yang diajarkan. Strategi ini juga dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan pembentukan tim (Silberman, 2011). *Active Knowledge Sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi yang menekankan peserta didik untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru. Singkatnya strategi ini adalah strategi yang dapat membantu peserta didik yang kurang memahami materi menjadi paham materi dengan cara dibantu oleh siswa yang lain. Maka dari itu siswa yang mengalami kesulitan dapat dibantu dengan oleh siswa yang lain yang lebih mengetahuai mengenai pemecahan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat menumbuhkan keaktifan siswa dan kerjasama antar siswa sehingga terjadi interaksi antar sesama siswa. Prinsip kerjasama tersebut terbangun karena peserta didik akan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara bertanya kepada teman dan saling bertukar jawaban (Bechina, 2006).



Adapun langkah-langkah dari penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah

1. Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaannya berupa kategori-kategori berikut ini:
2. Kata-kata untuk didefinisikan
3. Pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep
4. Orang yang hendak diidentifikasi
5. Pertanyaan-pertanyaan tentang tindakan yang bisa diambil oleh seseorang dalam situasi tertentu.
6. Kalimat tidak lengkap
7. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa.
8. Perintahkan siswa untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.
9. Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran.

Penerapan strategi dan metode dalam proses pembelajaran sangat penting dilaksanakan karena dengan penggunaan strategi belajar yang beragam dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ketika siswa aktif di kelas maka materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, dikeluarkan, dalam bentuk yang berbeda (Slameto, 2010).

Metode Kisah adalah salah satu yang digunakan guru dalam memberikan materi dengan menggunakan cerita atau kisah yang berisi peristiwa atau cerita tokoh di masa lalu yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kemudian mengimplementasikan dalam



kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah Metode Kisah adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan Kisah yang ingin dibacakan
2. Guru menceritakan Kisah tersebut
3. Guru menggali pengalaman-pengalaman siswa
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
5. Guru menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam kisah
6. Guru memberikan kesimpulan.

Aktivitas Belajar merupakan segala aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penting adanya aktivitas belajar yang baik dalam proses pembelajaran yang optimal. Aktivitas Belajar dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya:

1. *Visual activities*, terlibat dalam tugas-tugas visual seperti membaca, memusatkan perhatian pada gambar ilustratif, dan melakukan eksperimen;
2. *Oral activities*, seperti mengartikulasikan, merumuskan, menanyakan, mengusulkan, dan menyampaikan sudut pandang;
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan dialog, debat, dan presentasi secara aktif;
4. *Writing activities*, meliputi tugas-tugas seperti menyusun narasi, esai, dan laporan, serta menyalin teks;
5. *Drawing activities*, seperti usaha seni, seperti membuat sketsa, membuat bagan, memetakan, dan mengilustrasikan diagram;
6. *Motor activities*, seperti melakukan eksperimen, membuat objek, memperbaiki model, dan bermain;
7. *Mental activities*, seperti respons kognitif, ingatan kognitif, pemecahan masalah kognitif, dan analisis kognitif; dan
8. *Emotional activities*, seperti serangkaian pengalaman, termasuk perasaan ingin tahu, bosan, bahagia, antusias, gairah, keberanian, ketenangan, dan kegugupan (Sardiman, 2016).

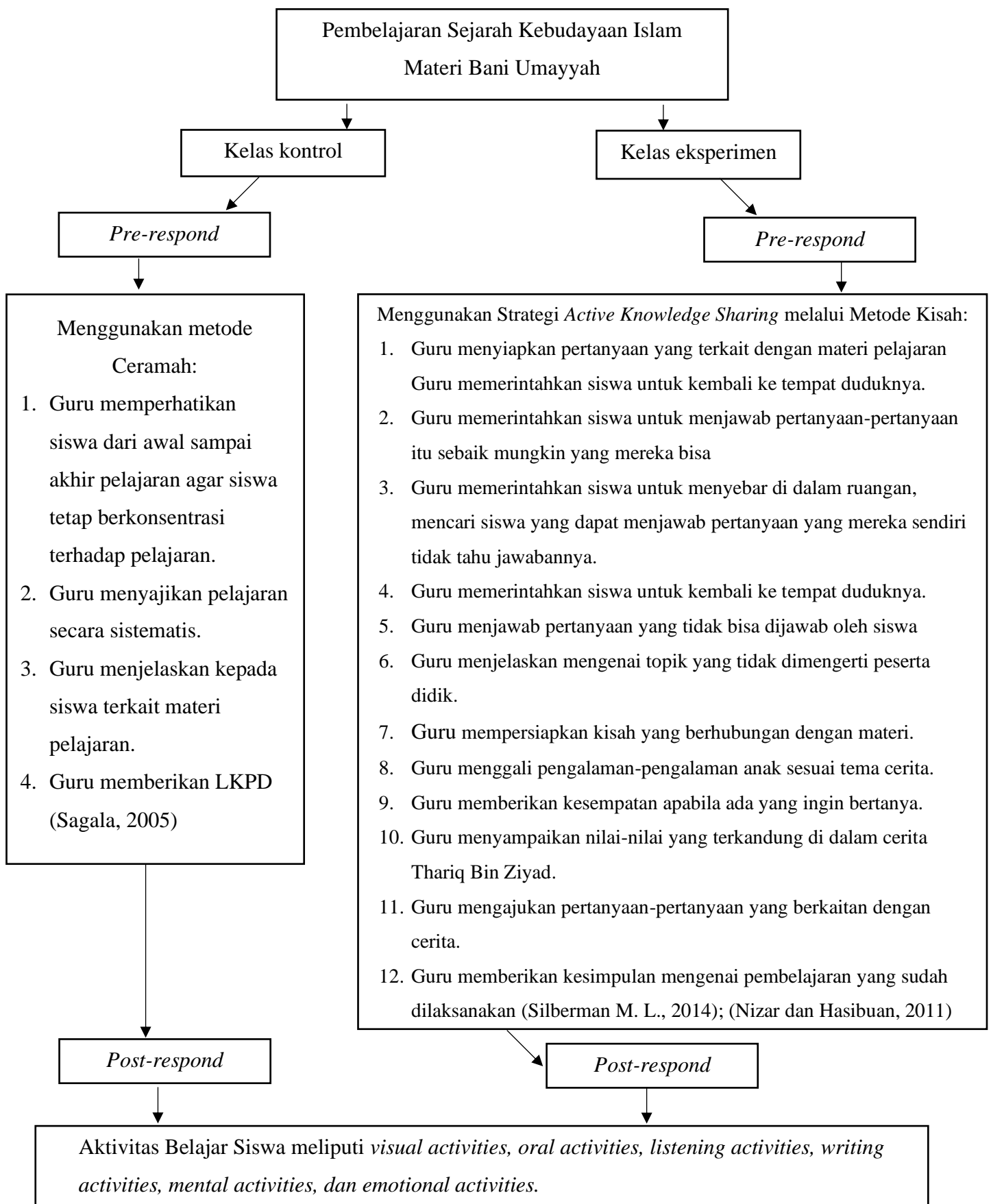
Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sangat beragamnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus menunjukkan kreativitas dalam

mengatur kegiatan pembelajaran guna memaksimalkan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan enam indikator yang telah dirancang khusus yakni *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan siswa untuk aktif bisa membantu rekannya yang kurang mengerti, kemudian siswa diharapkan dapat menyimak dengan seksama terkait kisah yang akan diberikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan diberikan *pre-respond*. Kemudian setelah pemberian *pre-respond*, kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah dengan menggunakan metode ceramah. Fase terakhir melibatkan pemberian *post-respond* kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Sesuai dengan pemikiran yang dijelaskan di atas, maka disajikan dalam skema sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell, 2011). Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui sebuah penelitian (Abdullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut: Jika strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah berjalan kurang baik, maka tidak akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan rumus  $t$  hitung dan  $t$  tabel, jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesis ditolak ( $H_0$ ), berarti terdapat pengaruh antara strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa

$H_a$  : Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi belajar *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Danik Indah Sukmawati (2023), Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing berbantu kartu soal terhadap pemahaman konsep sistem ekskresi dan keterampilan komunikasi siswa*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu kartu soal berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem ekskresi dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen 80,35 dan kelas kontrol sebesar 70,61. Selain itu, hasil uji Ancova diperoleh signifikansi sebesar 0,000 maka sesuai dengan keputusan jika angka signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berbantu kartu soal berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem ekskresi dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai eksperimen adalah 86,60 dan kelas kontrol sebesar 78,40. Selain itu hasil uji Ancova diperoleh signifikansi sebesar 0,000 maka sesuai dengan keputusan jika angka signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Perbedaan penelitian ini pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Danik memiliki variabel Y pemahaman konsep sistem ekskresi dan keterampilan komunikasi siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terhadap Aktivitas Belajar .
2. Gusni, Satriawati, Eva Musyriyah, dan Sigit Purwanto UIN Syarif Hidayatullah (2019), Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta: *Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa*. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Active Knowledge Sharing* dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji dua arah t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 1,92 dan t tabel sebesar 1,67. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi *Active*

*Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Perbedaan penelitian ini pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Danik memiliki variabel Y kemampuan komunikasi matematik siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terhadap Aktivitas Belajar. Kemudian variabel X pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui metode kisah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti, Satriawati, Gusti, dan Eva adalah hanya Strategi *Active Knowledge Sharing*.

3. Muhammad Akbar Fahlevi, dan Siskha Putri Sayekti (2023): "*Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran SKI di Sekolah Alam Matoa*" pada jurnal pendidikan sosial dan humaniora. Hasil dari penelitiannya adalah Metode Kisah tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik pada mata pelajaran SKI. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel X yang sama-sama membahas tentang Metode Kisah. Namun, variabel X yang dilakukan oleh peneliti adalah Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah, bukan Metode Kisah saja. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yakni kemampuan bercerita, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas belajar.
4. Siti Nur Azizeh (2021): *Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah*. Pada jurnal *al-insyiroh jurnal studi keislaman*. Adapun hasil penelitiannya adalah Metode Kisah dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita tentang sejarah Islam. Karena dengan metode tersebut, penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi monoton dan membosankan. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel X yang sama-sama membahas tentang Metode Kisah. Namun, variabel X yang dilakukan oleh peneliti adalah Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah, bukan Metode Kisah saja. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel Y yakni motivasi belajar dan kemampuan

bercerita, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel Y yang digunakan adalah aktivitas belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel X dan Y yakni *Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing melalui Metode Kisah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Penelitian pada Kelas X MA Al-Azhar Kec. Majalaya Kab. Bandung)

Adapun dalam penelitian ini, strategi Active Knowledge Sharing diimplementasikan dengan mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses berbagi pengetahuan melalui cerita-cerita yang relevan dengan materi pelajaran. Metode kisah dipilih sebagai media utama karena diyakini dapat membuat materi sejarah lebih menarik dan mudah dipahami, serta mampu membangkitkan imajinasi dan minat siswa. Penerapan metode ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi dan interpretasi kisah-kisah yang disampaikan.

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas X di MA Al-Azhar sebagai subjek penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan agama Islam. Aktivitas belajar siswa (variabel Y) diukur melalui berbagai indikator, seperti partisipasi dalam diskusi kelas, frekuensi bertanya, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Salah satu inovasi yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah penggunaan kisah-kisah historis yang tidak hanya bersumber dari sejarah Islam, tetapi juga dari berbagai budaya dan peradaban lain yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat melihat kekayaan budaya dan sejarah dari perspektif yang lebih luas, sekaligus mengembangkan kemampuan kritis mereka dalam memahami konteks sejarah dan kebudayaan.



Penelitian ini memiliki rumusan-rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MA Al-Azhar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa apabila Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Adapun Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X MA Al-Azhar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa apabila Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* melalui Metode Kisah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.